

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE,  
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Siti Patimah<sup>1</sup>, Dina Mustika Sari<sup>2</sup>, Mira Karina<sup>3</sup>, Susan Fatmawati<sup>4</sup>, Haripin<sup>5</sup>, Gabriella  
Agnes Kurnia Tjahjono<sup>6</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan**

e-mail: [sitipatimah@stiebalikpapan.ac.id](mailto:sitipatimah@stiebalikpapan.ac.id)

**Abstrak**

**Artikel Info**

**Sejarah Artikel:**

Diterima: 10 Maret 2025

Selesai Revisi: 18 Maret 2025

Dipublikasi: Maret 2025

**Kata Kunci:** *Ukuran  
Perusahaan, Profitabilitas,  
Leverage, Pertumbuhan  
Penjualan, Nilai Perusahaan*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan pada nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 27. Penelitian ini melibatkan 84 perusahaan sebagai populasi, dengan 15 perusahaan yang dipilih sebagai sampel melalui metode *purposive sampling*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Ukuran Perusahaan secara

parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV (2) ROA secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV, (3) DAR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV, (4) Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV, (5) Secara simultan, ukuran perusahaan, ROA, DAR, dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap PBV.

**Kata kunci :** *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Nilai Perusahaan*

### ***Abstract***

*This study aims to analyze the effect of company size, profitability, leverage, and sales growth on the value of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses quantitative methods with multiple linear regression analysis using SPSS version 27. This study involved 84 companies as a population, with 15 companies selected as samples through purposive sampling method. The results in this study indicate that (1) Company size partially has a positive and significant effect on PBV (2) ROA partially has no positive and insignificant effect on PBV, (3) DAR partially has a negative and significant effect on PBV, (4) Sales Growth partially has a negative and significant effect on PBV, (5) Simultaneously, company size, ROA, DAR, and sales growth have an influence on PBV.*

**Keywords:** *Company Size, Profitability, Leverage, Sales Growth, Firm Value*

### **PENDAHULUAN**

Jumlah perusahaan berkembang pesat di era globalisasi ini, baik perusahaan besar maupun kecil. Secara umum, perusahaan berusaha memaksimalkan laba sebagai tujuan utama bisnis, karena keuntungan yang besar mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, hal ini dapat berdampak pada nilai perusahaan yang terefleksikan dalam harga saham. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi saat ini sangat berkembang, bisa dilihat dari semakin banyak perusahaan yang menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor perusahaan yang terdaftar di BEI. Sub-sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Putu Juli Ardika, Direktur Jenderal Industri Agro Kementerian Perindustrian, pertumbuhan industri makanan dan minuman diperkirakan akan mencapai 5-7 persen hingga akhir tahun 2023.

Perusahaan yang *go public* selalu menyediakan informasi mengenai kondisi perusahaan, seperti laporan keuangan, yang dimanfaatkan oleh investor sebagai referensi dalam menentukan keputusan investasi. Teori sinyal digunakan dalam penelitian ini dalam menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal atau petunjuk kepada investor mengenai prospek perusahaan. Sinyal atau petunjuk tersebut dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi. Salah satu bentuk informasi yang disampaikan adalah laporan tahunan, yang berisi informasi keuangan atau akuntansi yang relevan (Dyah Sulistyawati & Mahfudz, 2016).

Nilai perusahaan mencerminkan pencapaian suatu perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham yang diperdagangkan, yang akan meningkat seiring dengan membaiknya prospek perusahaan tersebut. Salah satu indikatornya adalah nilai Perusahaan, yang merupakan harga saham yang diperdagangkan di bursa, dengan menggunakan alat ukur *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. Dengan nilai di atas 1,00, PBV dikatakan baik serta menunjukkan kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham, yang menjadi tujuan utama perusahaan. Berikut ini daftar PBV sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022.

**Grafik 1.1**

**Jumlah Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Nilai PBV < 1.00**



Sumber: BEI 2023, data diolah penulis

Grafik 1.1 menunjukkan terdapat perkembangan jumlah perusahaan makanan dan minuman dengan nilai PBV <1,00 selama periode 2018-2022. Pada tahun 2018, terdapat 15 perusahaan dengan nilai PBV <1,00, yang kemudian meningkat menjadi 17 perusahaan pada tahun 2019. Pada tahun 2020, jumlah perusahaan yang memiliki nilai PBV <1,00 kembali meningkat menjadi 22 perusahaan. Kenaikan ini disebabkan oleh wabah COVID-19 yang menimpa dunia pada tahun 2020 lalu. Namun, pada tahun 2021, jumlah perusahaan dengan PBV <1,00 mengalami penurunan menjadi 20 perusahaan. Sektor makanan dan minuman bertahan terhadap dampak pandemi, karena produk mereka tetap dibutuhkan oleh masyarakat, dan pasar yang besar memastikan permintaan tetap ada (gapmmi.id). Pada tahun 2022, jumlah perusahaan dengan nilai

PBV <1,00 kembali meningkat cukup signifikan menjadi 26 perusahaan, yang disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi di sektor makanan dan minuman akibat penurunan harga komoditas. Hal ini disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat mengalami fluktuasi, baik peningkatan maupun penurunan, yang disebabkan oleh faktor internal perusahaan itu sendiri maupun faktor eksternal. Nilai perusahaan ditentukan oleh berbagai faktor, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas yang diprosikan melalui *Return on Assets* (ROA), *leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), serta pertumbuhan penjualan.

## **KERANGKA TEORI**

### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) diperkenalkan Spence pada tahun 1973, yang berkembang sebagai respons terhadap interaksi dalam aktivitas ekonomi yang melibatkan dua pihak atau lebih, dimana manajemen bertindak sebagai penerima sinyal. Spence berargumen bahwa sinyal yang diberikan oleh manajemen dapat menyampaikan informasi yang penting bagi investor. Brigham & Houston (2019:500) juga berpendapat bahwa teori sinyal merujuk pada langkah yang diambil oleh manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk kepada investor mengenai bagaimana mereka menilai prospek perusahaan.

### 2. Nilai Perusahaan

Harmono (2017:233) nilai perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan yang tercermin dalam harga saham, melalui mekanisme penawaran dan permintaan di pasar modal. Keberhasilan perusahaan terlihat dari harga sahamnya, yang menunjukkan nilai perusahaan. Husnan (2019:3-4) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan meningkat ketika prospeknya semakin baik. Harga saham yang dicatatkan dapat menjadi indikator nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan menjadi sebuah pencapaian yang menunjukkan usaha perusahaan dalam memberikan kemakmuran bagi para investor.

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Saham}$$

### 3. Ukuran Perusahaan

Murhadi (2018:15) ukuran perusahaan adalah nilai nominal seluruh aset perusahaan, yang bila ditingkatkan memungkinkan pengelolaan yang efisien atas aset yang timbul dari kegiatan operasional, investasi dan pembiayaan, guna mencapai tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai sahamnya. Sawir (2015:101) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor

penentu struktur keuangan. Ukuran tersebut diukur melalui kekayaan bersih, nilai penjualan, jumlah karyawan, dan total aset, yang merupakan variabel kontekstual yang menggambarkan permintaan terhadap produk atau layanan yang ditawarkan oleh perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

#### 4. Profitabilitas

Menurut Prihadi (2020:166), profitabilitas diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu sejauh mana perusahaan dapat memperoleh laba melalui pengelolaan aset yang berkaitan dengan penjualan, total aset, dan ekuitas. Sementara itu, menurut Harmono (2017:110), terdapat hubungan kausal antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Jika kinerja manajemen perusahaan yang diukur melalui profitabilitas berada dalam kondisi baik, hal tersebut akan memberikan dampak positif pada keputusan investor untuk berinvestasi di saham perusahaan di pasar modal.

#### 5. *Return On Asset (ROA)*

Rasio imbal hasil aset (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dari sumber daya yang dimiliki. Rasio ini membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tahu (2019:145) ROA merupakan yang digunakan untuk menghitung persentase laba suatu perusahaan terhadap total sumber daya dan asetnya, sehingga dapat dilihat efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya.

#### 6. *Leverage*

Menurut Kasmir (2018:151) *leverage* merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan dihentikan operasinya. Leverage dapat membantu perusahaan untuk menyelamatkan dalam kegagalan apabila digunakan secara baik dan efektif dan apabila dikelola dengan tidak baik maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan karena perusahaan kesulitan dalam membayar utangnya. Fahmi (2015:106) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai operasionalnya. Penggunaan utang yang berlebih akan menambah risiko karena dapat memasukkan perusahaan dalam kategori utang ekstrem.

#### 7. Debt To Asset Ratio (DAR)

Menurut Hery (2016:166) Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur sejauh mana utang perusahaan digunakan dalam membiayai aset yang dimiliki, atau seberapa besar peran utang terhadap pendanaan aset perusahaan.

$$(DAR) = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 8. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2018:107), pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga keberadaannya di industri dan perekonomian, yang dapat menunjukkan perubahan dalam jumlah penjualan, baik meningkat maupun menurun, dari tahun ke tahun. Menurut Harahap (2016:310), pertumbuhan penjualan mengukur persentase peningkatan penjualan pada tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhannya, semakin baik, namun cenderung menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1} \times 100\%$$

### Hubungan Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis

#### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset, di mana semakin besar total aset yang dimiliki, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Aset yang besar dapat menunjukkan posisi yang baik dan berpotensi memperoleh keuntungan yang besar dibandingkan aset lebih kecil atau tanpa aset, yang akan menarik minat bagi investor dalam berinvestasi saham pada perusahaan, sehingga nilai PBV perusahaan dapat meningkat. Penelitian oleh Dewi & Ekadjaja (2020) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

H1: Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

#### 2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Semakin banyak aset yang digunakan, maka semakin tinggi ROA yang dapat dihasilkan. ROA menggambarkan sejauh mana investasi yang dilakukan memberikan hasil yang diharapkan dan apakah investasi tersebut sesuai dengan modal yang disetorkan perusahaan. Jika penjualan

perusahaan meningkat, maka perusahaan akan memperoleh profit yang lebih tinggi, diikuti dengan pembagian dividen yang semakin besar. Hal ini akan memicu respon positif dari investor, meningkatkan kepercayaan mereka, dan menyebabkan permintaan serta harga saham meningkat, sehingga nilai PBV akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Ekadjaja (2020), Ayuningrum, Paningrum, & Kusumastuti (2021), Sofiani & Siregar (2022), serta Dany (2023) mendukung bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

H2: ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

### 3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Pengelolaan hutang yang baik seperti menggunakan hutang untuk pembelian mesin produksi yang baru, dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Mesin produksi yang baru dapat meningkatkan volume penjualan sehingga omset penjualan meningkat dan keuntungan juga ikut meningkat. Keuntungan yang besar akan menarik minat investor sehingga harga saham akan meningkat dan PBV juga meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Ayuningrum, Paningrum, & Kusumaastuti (2021) & Sofiani & Siregar (2022) mendukung bahwa secara parsial DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Namun, nilai DAR yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki hutang yang tinggi. Tinggi rendahnya nilai PBV tergantung bagaimana perusahaan mengelola hutangnya. Apabila perusahaan menggunakan untuk pembiayaan operasional perusahaan tanpa adanya nilai tambah, maka beban perusahaan cenderung makin meningkat dan mengakibatkan kerugian. Perusahaan yang mengalami kerugian cenderung tidak meningkatkan daya tarik investor dalam berinvestasi, sehingga harga saham akan turun dan PBV juga akan menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dany (2023) bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV.

H3: DAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PBV pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

### 4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Peningkatan penjualan setiap tahunnya mencerminkan perusahaan yang unggul. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka pendapatan dan keuntungannya semakin besar. Dengan demikian, harga saham perusahaan akan meningkatkan daya tarik investor dalam

menginvestasikan sahamnya, sehingga akan meningkatkan nilai PBV perusahaan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Fajriah, Idris, & Nadhiroh (2022), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

H4: Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

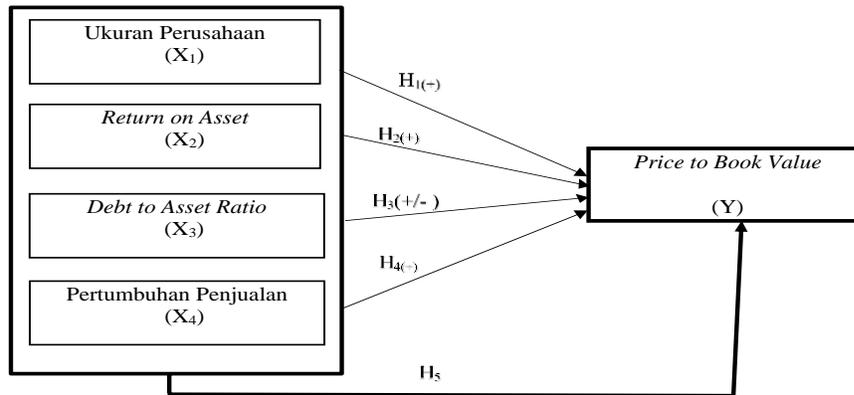
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), Pertumbuhan Penjualan terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hamdani (2018) dan Murhadi (2018) menyatakan bahwa PBV merupakan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham. Nilai buku per saham diperoleh dari perbandingan total ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi nilai PBV, semakin baik perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para investor. Pengukuran ini bermanfaat bagi investor dalam menetapkan strategi investasi di pasar modal. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Dewi & Ekadjaja (2020), Candani & Badera (2022), Sofiani & Siregar (2022) Massie, Tommy, & Rosalina (2017), Fajriah, Idris, & Nadhiroh (2022) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

H5: Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

### **Kerangka Pemikiran**

Suatu penelitian yang melibatkan dua variabel atau lebih dalam prakteknya, akan memiliki kerangka berpikir yang menjelaskan hubungan antar variabel-variabel tersebut. Kerangka berpikir ini menggambarkan variabel-variabel yang akan dibahas dan bagaimana antar variabel saling terkait dalam konteks penelitian, serta menjelaskan hipotesis atau pemahaman teoritis yang mendasari hubungan antar variabel tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

Seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini, yang berjumlah 84 perusahaan, dengan sampel sejumlah 15 perusahaan, dengan total 75 laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan memilih sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian. Data yang digunakan bersifat kuantitatif dan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022. Analisis data yang diterapkan meliputi analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, serta uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), serta uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk menjelaskan gambaran umum mengenai data yang dianalisis termasuk juga nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi. Berikut adalah hasil uji dari analisis deskriptif:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

Ukuran Perusahaan	75	26.65	32.98	29.4691	1.53915
ROA	75	-.58	.49	.0495	.08028
DAR	75	.00	2.31	.5257	.39333
Pertumbuhan Penjualan	75	-1.00	3.16	.1744	.38898
PBV	75	-.10	1.65	.6851	.34067
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 27, 2024

### ***Price to Book Value (PBV)***

Variabel PBV diukur dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku per saham nilai minimum sebesar -0,10 dari PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) pada tahun 2018, dapat diinterpretasikan bahwa nilai yang mampu dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan sebesar -0,10. Pada tahun 2018, PT. Malindo Feedmill Tbk (MAIN) menunjukkan nilai maksimum sebesar 1.65, yang menyiratkan bahwa perusahaan MAIN memiliki nilai saham yang baik sehingga dapat memberikan sinyal positif bagi investor untuk memperoleh keuntungan. Nilai rata-rata sebesar 0.6851 > standar deviasi sebesar 0.34067. Nilai rata-rata lebih > nilai standar deviasi, menunjukkan bahwa data *price to book value* tersebut bersifat homogen atau nilai simpangan baku memiliki tingkat nilai rendah.

### **Ukuran Perusahaan**

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *ln total asset* dengan nilai minimum sebesar 26.65 dari PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (DSFI) pada tahun 2020, dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan belum memiliki banyak aset dan nilai tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan belum memiliki cakupan ukuran perusahaan yang besar baik dari segi operasional ataupun ekspansi proses perusahaan sehingga berpengaruh pada harga saham yang cenderung masih rendah dan PBV perusahaan rendah. Pada tahun 2022, PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) menunjukkan nilai maksimum sebesar 32.98, yang menyiratkan bahwa perusahaan memiliki ukuran perusahaan sebesar 32.98. Nilai rata-rata sebesar 29.4691 > standar deviasi sebesar 1.53915. Nilai rata-rata > nilai standar deviasi, menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan tersebut bersifat homogen atau nilai simpangan baku memiliki tingkat nilai rendah.

### ***Return On Asset (ROA)***

Variabel *return on assets* yang diukur dengan laba bersih dibandingkan dengan total aset

perusahaan yang memiliki nilai minimum -0,58 dari PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) pada tahun 2019, dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian sebesar (0,58) dari kegiatan operasional dan nilai tersebut menyiratkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menciptakan keuntungan. Pada tahun 2020, PT. Provident Investasi Bersama Tbk (PALM) menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,49, yang menyiratkan bahwa perusahaan berhasil dalam memanfaatkan aset perusahaan dalam memperoleh keuntungan sehingga harga saham naik dan nilai PBV meningkat. Nilai rata-rata sebesar  $0.0495 < \text{standar deviasi}$  sebesar 0.08028. Nilai rata-rata  $< \text{nilai standar deviasi}$ , menunjukkan bahwa data ROA tersebut bersifat heterogen atau nilai simpangan baku memiliki tingkat nilai tinggi.

### ***Debt to Asset Ratio (DAR)***

Variabel *debt to asset ratio* yang diukur dengan total kewajiban dibandingkan dengan total aset perusahaan yang memiliki nilai minimum 0,00 dari PT. Provident Investasi Bersama (PALM) pada tahun 2022, dapat diinterpretasikan perusahaan mampu mengelola utang perusahaan dengan aset yang dimiliki dan nilai tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mengelola utangnya dengan baik sehingga berpengaruh pada harga saham perusahaan yang dapat meningkat dan PBV ikut meningkat. Pada tahun 2022, PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) menunjukkan nilai maksimum sebesar 2,31, yang menyiratkan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola utang yang dimilikinya dan nilai tersebut dapat menyebabkan turunnya harga saham perusahaan sehingga PBV juga ikut menurun. Nilai rata-rata sebesar  $0.5257 > \text{standar deviasi}$  sebesar 0.39333. Nilai rata-rata  $> \text{nilai standar deviasi}$  menandakan bahwa data DAR adalah bersifat homogen atau memiliki tingkat variasi yang rendah.

### **Pertumbuhan Penjualan**

Variabel pertumbuhan penjualan yang diukur dengan membandingkan selisih penjualan tahun berjalan dan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya yang memiliki nilai minimum -1,00 dari PT. Provident Investasi Bersama (PALM) pada tahun 2022, dapat diinterpretasikan bahwa penjualan perusahaan tidak meningkat sehingga tidak memperoleh laba, harga saham menurun, dan PBV ikut menurun. Pada tahun 2022, PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM) menunjukkan nilai maksimum sebesar 3.16, yang menyiratkan bahwa

perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan sehingga dapat menghasilkan laba, harga saham meningkat, dan PBV ikut meningkat. Nilai rata-rata sebesar  $0.1744 < \text{standar deviasi sebesar } 0.38898$  Nilai rata-rata lebih  $<$  nilai standar deviasi, menunjukkan bahwa data pertumbuhan penjualan tersebut bersifat heterogen atau nilai simpangan baku memiliki tingkat nilai tinggi.

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan model yang telah memenuhi kriteria asumsi klasik, seperti distribusi normal, bebas dari multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi. Berikut adalah hasil analisis yang diperoleh, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i> Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.246	.271		.906	.368
	Ukuran Perusahaan	.023	.009	.164	2.533	.014
	ROA	.094	.177	.035	.531	.597
	DAR	-.441	.036	-.795	-12.156	.000
	Pertumbuhan Penjualan	-.109	.036	-.193	-2.988	.004

*a. Dependent Variable: PBV*

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 27, 2024

Berdasarkan hasil analisis diatas, disimpulkan bahwa hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$PBV = 0.246 + 0.023 \text{ Ukuran Perusahaan} + 0.094 \text{ ROA} - 0.441 \text{ DAR} - 0.109 \text{ Pertumbuhan Penjualan} + e$$

Koefisien Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0.246, jika variabel Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, dan Pertumbuhan Penjualan bernilai nol, maka nilai PBV akan bernilai 0.246, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0.023 (arah positif), setiap peningkatan 1 satuan pada Ukuran Perusahaan akan menyebabkan peningkatan PBV sebesar 0.023, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.

Koefisien regresi variabel ROA sebesar 0.094 (arah positif), setiap peningkatan 1 satuan pada ROA akan menyebabkan peningkatan PBV sebesar 0.094, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap. Koefisien regresi variabel DAR sebesar -0.441 (arah negatif), setiap peningkatan 1 satuan pada DAR akan menyebabkan penurunan PBV sebesar -0.441, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap. Serta, koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar -0.109 (arah negatif), setiap peningkatan 1 satuan pada Pertumbuhan Penjualan akan menyebabkan penurunan PBV sebesar -0.109, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data tidak berdistribusi normal, maka hasil uji statistik dapat menjadi kurang akurat. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikansi >5%, data dianggap berdistribusi normal dan sebaliknya. Hasil pengujian normalitas data disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		75
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.11760267
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.094
	<i>Positive</i>	.094
	<i>Negative</i>	-.058
<i>Test Statistic</i>		.094
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.098 <sup>c</sup>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 27, 2024

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil uji normalitas data melalui One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,098>0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Suatu model dianggap bebas dari multikolinieritas jika nilai tolerance  $\geq 0,10$  atau nilai VIF  $\leq 10$ . Hasil dari uji multikolinieritas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinieritas**

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 27, 2024

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil uji multikolinieritas menggunakan *collinearity statistics* pada SPSS versi 27.0 menunjukkan bahwa keempat variabel independen memiliki nilai tolerance  $>0,10$  dan nilai VIF tidak  $>10$ . Hal ini disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada model regresi.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser dilakukan untuk menentukan apakah suatu model regresi mengandung indikasi heteroskedastisitas dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.. Model dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas jika memiliki nilai signifikansi (Sig.)  $>0,05$ . Adapun hasil uji disajikan pada tabel berikut:

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
Model		<i>Collinearity Statistics</i>		
		<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
	Ukuran Perusahaan	.988	1.012	Bebas Multikolinieritas
	ROA	.978	1.022	Bebas Multikolinieritas
	DAR	.969	1.032	Bebas Multikolinieritas
	Pertumbuhan Penjualan	.990	1.010	Bebas Multikolinieritas
<i>a. Dependent Variable: PBV</i>				

**Tabel 4.5**

### Hasil Uji Heterokedastisitas

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
Model		t	Sig.	Keterangan
1	<i>(Constant)</i>	-.524	.602	
	Ukuran Perusahaan	1.258	.213	Bebas Heteroskedastisitas
	ROA	-1.133	.261	Bebas Heteroskedastisitas
	DAR	-.540	.591	Bebas Heteroskedastisitas
	Pertumbuhan Penjualan	-1.546	.127	Bebas Heteroskedastisitas
<i>a. Dependent Variable: PBV</i>				

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 27, 2024s

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser pada SPSS versi 27.0 menunjukkan bahwa keempat variabel independen memiliki nilai signifikansi  $>0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, karena nilai signifikansinya melampaui batas 0,05.

### Hasil Uji Autokorelasi

Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson:

**Tabel 4.6**

### Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540 <sup>a</sup>	.292	.239	.29714	2.234
<i>a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Pertumbuhan Penjualan</i>					
<i>b. Dependent Variable: PBV</i>					

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 27, 2024

Berikut pembuktian variabel independen tersebut tidak terjadi autokorelasi sebagai berikut:

$$dU < d < 4 - dU = 1.7390 < 2.234 < 2.261.$$

Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dengan variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, dan Pertumbuhan Penjualan.

### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Kriteria pengujian uji t menyatakan bahwa jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  serta nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan memengaruhi variabel dependen. Hasil uji tersebut disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup> Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t hitung	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
(Constant)		.246	.271		.906	.368
Ukuran Perusahaan		.023	.009	.164	2.533	.014
ROA		.094	.177	.035	.531	.597
DAR		-.441	.036	-.795	-12.156	.000
Pertumbuhan Penjualan		-109	.036	-.193	-2.988	.004

*a. Dependent Variable: PBV*

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 27, 2024

Hasil analisis hipotesis menggunakan uji t-parsial diperoleh nilai t-hitung (2.533) > t-tabel (1.66691) dan nilai sig (0.014) < 0,05 serta unstandardized coefficients  $\beta$  bernilai positif sebesar 0.023 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sehingga mendukung hipotesis pertama yaitu  $H_1$  diterima.

Hasil analisis hipotesis menggunakan uji t-parsial diperoleh nilai t-hitung (0.531) < t-tabel (1.66691) dan nilai sig 0.597 > 0,05 serta unstandardized coefficients  $\beta$  bernilai positif sebesar 0,094 yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV, sehingga penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yaitu  $H_2$  ditolak.

Untuk menentukan t-tabel dengan cara  $t_{tabel} = (N-K-1) = (75-1-4) = 70$ . Nilai t-tabel dapat dilihat pada kolom signifikansi 0,025 baris ke-70 dengan hasil perhitungan t-tabel diperoleh sebesar 1.99444. Sehingga nilai t-hitung (-12.156) > t-tabel (-1.99444) dan nilai sig 0,000 < 0,025 serta unstandardized coefficients  $\beta$  bernilai negatif sebesar -0.441 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Disimpulkan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV, sehingga

penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yaitu H3 diterima.

Hasil analisis hipotesis menggunakan uji t-parsial diperoleh nilai t-hitung (-2.988) > t tabel (-1.66691) dan nilai sig 0,004 < 0,05 serta unstandardized coefficients  $\beta$  bernilai negatif sebesar -0.109 artinya H0 diterima dan H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV, sehingga penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat yaitu H4 ditolak.

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai apakah variabel independen dalam model berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai Fhitung > Ftabel atau -Fhitung > -Ftabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji F disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	2.500	4	.625	42.743	.000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	1.023	70	.015		
	<i>Total</i>	3.523	74			
<i>a. Dependent Variable: PBV</i>						
<i>b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Pertumbuhan Penjualan</i>						

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 27, 2024s

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai F-hitung 42.743 > F-tabel 2.50 yang artinya bahwa H0 ditolak dan H5 diterima dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, dan Pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap PBV, sehingga penelitian ini mendukung hipotesis kelima yaitu H5 diterima.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Uji koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengukur sejauh mana setiap variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen Adapun hasil uji dapat dilihat pada

tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
Model		<i>Correlations</i>		
		<i>Zero-order</i>	<i>Partial</i>	<i>Part</i>
	Ukuran Perusahaan	.118	.290	.163
	ROA	.152	.063	.034
	DAR	-.800	-.824	-.783
	Pertumbuhan Penjualan	-.253	-.336	-.192
<i>a. Dependent Variable: PBV</i>				

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 27, 2024

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap PBV sebesar 84,1%, yang diperoleh dari koefisien determinasi parsial untuk variabel Ukuran Perusahaan, yaitu sebesar  $(0,290)^2$ . Besarnya pengaruh variabel ROA terhadap PBV sebesar 36,69%, yang diperoleh dari koefisien determinasi parsial untuk variabel ROA, yaitu sebesar  $(0,063)^2$ . Besarnya pengaruh variabel DAR terhadap PBV sebesar 67,89%, yang diperoleh dari koefisien determinasi parsial untuk variabel DAR, yaitu sebesar  $(-0,824)^2$ . Besarnya pengaruh variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap PBV sebesar 11,28%, yang diperoleh dari koefisien determinasi parsial untuk variabel Pertumbuhan Penjualan, yaitu sebesar  $(-0,336)^2$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh dominan terhadap PBV, dengan persentase pengaruh paling tinggi yaitu 84,1%.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi Ganda ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ganda dilakukan untuk menilai sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang semakin besar menunjukkan semakin baik model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen dan sebaliknya. Adapun hasil uji koefisien determinasi ganda disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi Ganda**

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 <sup>a</sup>	.710	.693	.121

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Pertumbuhan Penjualan

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 27, 2024

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ganda (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0.693, yang diinterpretasikan bahwa variabel ukuran perusahaan, ROA, DAR, dan pertumbuhan penjualan mampu menjelaskan 69.3% variasi pada nilai PBV pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Sisa 30.7% dari variasi PBV tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Price to Book Value* (PBV)**

Hasil analisis hipotesis menggunakan uji t parsial menunjukkan bahwa nilai t-hitung (2.533) > t-tabel (1.66691) dan nilai sig (0.014) < 0,05. Selain itu, nilai koefisien regresi yang tidak terstandarisasi ( $\beta$ ) sebesar 0.023 dengan arah positif menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Berdasarkan hasil ini, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV dapat diterima. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula nilai PBV yang tercermin dari harga saham dan nilai perusahaan.

**Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV)**

Hasil uji t-parsial menunjukkan t-hitung (0.531) < t tabel (1.66691) dan nilai sig (0.597) > 0,05, dengan koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar 0.094. Ini berarti H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, meskipun koefisien regresi menunjukkan arah positif (0.094). Artinya, meskipun ROA meningkat, perubahan tersebut tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi PBV, karena faktor-faktor lain yang belum dianalisis, seperti nilai tukar, suku bunga, atau krisis ekonomi, juga berpengaruh

terhadap PBV.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Perhitungan t-tabel dilakukan dengan menggunakan rumus t-tabel yaitu  $(N-K-1) = (75-1-4) = 70$ . Berdasarkan perhitungan, t-tabel diperoleh sebesar 1.99444. Dengan t-hitung (-12.156) > t-tabel (-1.99444) dan nilai sig (0.000) < 0.025, serta koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar -0.441, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hal ini menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) diterima. Setiap kenaikan 1 satuan pada DAR akan mengurangi PBV sebesar -0.441, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hasil analisis uji t-parsial menunjukkan nilai t hitung (-2.988) > t tabel (-1.66691) dan nilai sig (0.004) < 0.05, dengan koefisien regresi  $\beta$  sebesar -0.109. Hal ini berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) ditolak. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap PBV, dengan koefisien regresi sebesar -0.109. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan pada pertumbuhan penjualan akan menyebabkan penurunan PBV sebesar -0.109, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Meskipun pertumbuhan penjualan meningkat, hal tersebut tidak selalu berarti peningkatan laba, karena biaya yang dikeluarkan juga akan lebih tinggi. Jika laba menurun meski penjualan meningkat, hal ini dapat mengurangi daya tarik investor dalam menanamkan sahamnya, yang akan menurunkan harga saham dan PBV.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini—ukuran perusahaan (X<sub>1</sub>), ROA (X<sub>2</sub>), DAR (X<sub>3</sub>), dan pertumbuhan penjualan (X<sub>4</sub>)—secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PBV (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hasil ini didapatkan dari Tabel 4.8, di mana nilai F-hitung (42.743) > F-tabel (2.50) dengan tingkat signifikansi (0.000) < 0.05. Hal ini berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, ROA, DAR, dan pertumbuhan penjualan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022.

## **PENUTUP**

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi & Elkadjaja (2020). Aset besar menunjukkan posisi perusahaan yang lebih baik dan potensi keuntungan yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan aset lebih kecil. Hal ini menarik bagi investor, sehingga meningkatkan nilai PBV perusahaan. Sementara itu, ROA tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV. Meskipun ROA dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, hal ini tidak cukup untuk menarik investor jika tidak diikuti dengan peningkatan penjualan dan laba. Jika penjualan meningkat, perusahaan dapat memperoleh keuntungan lebih tinggi, yang akan meningkatkan pembagian dividen dan menarik minat investor, serta meningkatkan harga saham dan nilai PBV perusahaan.

DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. DAR yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat utang yang dimiliki perusahaan tinggi. PBV akan dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengelola hutangnya. Jika utang digunakan untuk pembiayaan operasional tanpa memberikan nilai tambah, maka beban perusahaan akan meningkat, yang dapat mengarah pada kerugian. Perusahaan yang merugi tidak akan menarik minat investor, yang menyebabkan penurunan harga saham dan PBV. Pertumbuhan penjualan juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Meskipun pertumbuhan penjualan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan dan prospek yang baik, faktor ini tidak selalu berdampak positif. Jika perusahaan mengalami kenaikan penjualan namun tidak dapat mengelola biaya dengan baik, laba akan menurun, yang akan mengurangi minat investor dan menurunkan harga saham serta PBV. Secara simultan, Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, dan Pertumbuhan Penjualan terbukti berpengaruh signifikan terhadap PBV perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.Septiana. (2019). Analisis Laporan Keuangan Pamekasan. (Ed.) : p. 28).  
Agnes Sawir. (2015). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.

Gramedia Pustaka Utama.

Brigham, & H. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Empat Belas ed.). Salemba Empat.

Candani, N., & Badera, I. D. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 392. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i04.p01>

Dermawan, M. A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Triyonowati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) *Surabaya*.

Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. 2(1), 118–126.

Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. CV. Alfabeta.

Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1),1–12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>

Halim, A. (2016). *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Salemba Empat.

Hamdani. (2018). *Good Corporate Governance*. Mitra Wacana Media.

Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara.

Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. PT Grasindo.

Hery. (2018). *Pengantar Manajemen*. PT Grasindo.

Husnan, S. (2019). *Manajemen Keuangan*. Universitas Terbuka.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Rajagrafindo Persada.

Kieso, Donald E. Weygandt, Jerry J. dan Warfield, T. D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Volume 1*. Edisi IFRS. Salemba Empat.

Martani, dwi.,Sylvia Veronika Siregar., Ratna Wardhani., Aria Farahmita., dan E. T. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat.

Massie, J., Tommy, P., & Koleangan, R. (2017). Perusahaan Consumer Goods Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Financial Analysis To Firm Value ( *Study on Consumer Goods Companies*. 5(3), 4485–4494.

Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.

Murhadi. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Salemba Empat.

Mustika Sari, D. dan T. F. (2017). Dasar Akuntansi Pemahaman Konsep dan Praktek. Mulawarman University Press.

Prihadi, T. (2020). Analisis Laporan Keuangan. PT Gramedia Pustaka Utama.

Purnawirawan, E., & Sastroatmodjo, S. (2021). Pengantar Akuntansi. CV. Media Sains Indonesia.

Rodoni, A. & Ali, H. (2014). Manajemen keuangan modern. Mitra Wacana Media.

Sirait, P. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Ekuilibria.

Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh ROA , CR dan DAR terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *10*(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183>

Suganda, T. R. (2018). Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia. Seribu Bintang.

Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Pustaka Baru Press.

Sumarsan, T. (2017). Perpajakan Indonesia Edisi Kelima. Indeks.

Widyantari, N. L. P., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, SProfitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia meningkatkan ke., 6*(12), 6383–6409.